

Edukasi dan Pembuatan Powder Drink Kombinasi Jahe Emprit dan Secang Pada Pencegahan Asam Urat


Arif Santoso^{1*}, Febriana Devi Nur ‘Aini², Dara Pranindya Tilarso³, Sulastri⁴, Choirul Huda⁵, Nurul Chamidah Kumalasar⁶, Mutia Hariani Nurjanah⁷

^{1,2,3,4,5}Prodi S1 Farmasi, STIKes Karya Putra Bangsa, Jl. Raya Blitar – Tulungagung, Sumbergempol, Sumberdadi, Kec. Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, 66291, Jawa Timur

^{6,7} Prodi D3Teknologi Laboratorium Medis, STIKes Karya Putra Bangsa, Jl. Raya Blitar – Tulungagung, Sumbergempol, Sumberdadi, Kec. Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, 66291, Jawa Timur

E-mail: arifsantoso@stikes-kartrasa.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.6743>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 21 Juni 2026

Revised: 27 Juni 2026

Accepted: 03 Juli 2026

Kata Kunci

Powder Drink, Jahe Emprit, Secang, Asam Urat

Keywords

Powder Drink, Jahe Emprit, Secang, Uric Acid



ABSTRACT

Asam urat merupakan salah satu penyakit degeneratif yang banyak dialami masyarakat dan dipengaruhi oleh pola makan serta gaya hidup yang kurang sehat. Warga Desa Joho masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai pencegahan asam urat serta pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai minuman fungsional. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman mengenai pencegahan asam urat serta pembuatan produk powder drink kombinasi jahe emprit dan secang. Kegiatan dilaksanakan melalui observasi lapangan, edukasi kesehatan, demonstrasi pembuatan powder drink, dan cek kesehatan. Sasaran kegiatan meliputi ibu rumah tangga, kader kesehatan, serta pelaku UMKM. Materi edukasi mengenai faktor risiko asam urat, pola hidup, manfaat jahe emprit dan secang, serta tahapan pembuatan powder drink. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan, pengolahan powder drink berbasis TOGA dan pencegahan asam urat.

Gout is one of the degenerative diseases that many people experience and is influenced by an unhealthy diet and lifestyle. Residents of Joho Village still have limited knowledge about the prevention of gout and the use of family medicinal plants (TOGA) as functional drinks. This community service program aims to increase understanding of gout prevention and the manufacture of powder drink products in combination with emprit ginger and secang. Activities were carried out through field observations, health education, demonstrations of making powder drinks, and health checks. The target of the activity includes housewives, health cadres, and MSME actors. Educational materials about gout risk factors, lifestyle, benefits of ginger emprit and secang, and the stages of making powder drinks. The results of the activity show that there is an increase in public knowledge related to the utilization, processing of TOGA-based powder drinks and the prevention of gout.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite : Arif Santoso et al (2026) Edukasi dan Pembuatan Powder Drink Kombinasi Jahe Emprit dan Secang Pada Pencegahan Asam Urat <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.6743>

PENDAHULUAN

Hiperurisemia merupakan kondisi meningkatnya kadar asam urat dalam darah akibat gangguan metabolisme purin yang dapat berkembang menjadi penyakit asam urat apabila terjadi penumpukan *crystal monosodium urate* pada sendi (Dehlin *et al.*, 2020). Penyakit ini termasuk dalam kelompok penyakit tidak menular (PTM) yang banyak ditemukan pada masyarakat. Jika dilihat dari karakteristik umur, prevalensi tertinggi pada rentang usia 35 – 44 tahun sebesar 6,3%, angka prevalensi sedang pada rentang usia 24 – 35 tahun sejumlah 3,1% dan terakhir angka prevalensi rendah pada usia 15 – 24 tahun sebesar 1,3% (Rohmah, 2021). Asam urat dapat menyebabkan nyeri, bengkak, radang sendi, keterbatasan aktivitas fisik, hingga menurunkan kualitas hidup, apabila tidak dilakukan

pengecegan sejak dini. Peningkatan kasus hiperurisemia dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti konsumsi makanan tinggi purin, obesitas, hipertensi, konsumsi alkohol, kurang aktivitas fisik, riwayat genetik, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga pola hidup sehat (Dehlin *et al.*, 2020). Kadar asam urat dalam darah normalnya pada laki-laki 0,18 – 0,42 mmol/L (3,4 – 7,0 mg/dL) dan pada wanita kadarnya 0,13 – 0,34 mmol/L (2,2 – 5,7 mg/dL) (Yasin *et al.*, 2023).

Di Indonesia, penyakit asam urat masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang cukup tinggi. Berdasarkan data Riskesdas di Indonesia pada tahun 2018 jumlah penderita asam urat yaitu 11,9% dan tanda gejala yang dialami jumlah penderita asam urat mencapai 24,7%. Penderita asam urat lebih banyak terjadi pada perempuan mencapai 8,46%, sedangkan pada pria 6,13% (Nizar and Zuniawati, 2019). Prevalensi penyakit asam urat di Jawa Timur pada tahun 2018 yaitu sebesar 12,7% dan 21,8% berdasarkan diagnosis atau gejalanya (Kemenkes RI, 2018). Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung pada tahun 2018 penderita asam urat terbanyak terdapat di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Tulungagung berjumlah 1.248 (Nizar and Zuniawati, 2019).

Berdasarkan hasil observasi lapangan di Desa Joho, masih banyak ditemukan masyarakat yang memiliki keluhan nyeri sendi dan gejala yang mengarah pada peningkatan kadar asam urat, tetapi kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin masih sangat rendah. Sebagian masyarakat, khususnya lansia, cenderung takut melakukan cek kesehatan karena khawatir terhadap hasil pemeriksaan maupun pengobatan lanjutan yang harus dijalani. Kondisi tersebut menyebabkan upaya deteksi dini dan pencegahan penyakit degeneratif belum berjalan secara optimal di lingkungan masyarakat.

Selain permasalahan kesehatan, masyarakat Desa Joho belum memanfaatkan potensi tanaman obat keluarga (TOGA) secara maksimal sebagai alternatif minuman kesehatan. Padahal Desa Joho memiliki potensi tanaman obat keluarga (TOGA) yang mudah diperoleh, didukung oleh kondisi lahan pertanian yang subur serta ketersediaan tanaman herbal yang mudah dibudidayakan di pekarangan rumah. Jahe emprit dan secang merupakan bahan alam lokal yang mudah diperoleh di Desa Joho, diketahui memiliki kandungan senyawa antioksidan dan antiinflamasi yang bermanfaat bagi kesehatan. Jahe emprit mengandung senyawa *gingerol* yang berperan sebagai antiinflamasi alami (Dwijayanti *et al.*, 2025), sedangkan secang mengandung *brazilin* yang memiliki aktivitas antioksidan, sehingga berpotensi mencegah pembentukan kristal asam urat (Intan and Silvia, 2021). Pemanfaatan tanaman lokal dalam bentuk produk nutrasetikal *powder drink* dapat menjadi alternatif yang lebih praktis (Gultom and Amalia, 2023). Bentuk sediaan *powder drink* dipilih karena lebih mudah disajikan, praktis dikonsumsi sehari-hari, serta memiliki daya simpan yang lebih lama dibandingkan penggunaan secara konvensional melalui perebusan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan edukasi kesehatan dan memberikan pelatihan pengolahan tanaman lokal sebagai upaya pencegahan asam urat. Oleh karena itu, dilakukan program “Edukasi dan Pembuatan *Powder Drink* Kombinasi Jahe Emprit dan Secang Pada Pencegahan Asam Urat” sebagai upaya promotif dan preventif melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan dan pola hidup sehat, serta mendorong pemanfaatan TOGA menjadi produk nutrasetikal berbentuk *powder drink* yang lebih praktis.

METODE

Jenis Kegiatan

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan edukatif dan partisipatif yang bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan asam urat serta pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) dalam bentuk produk nutrasetikal *powder drink* kombinasi jahe emprit dan secang. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan, demonstrasi pembuatan produk, pemeriksaan kesehatan, serta uji hedonik terhadap produk *powder drink* yang diberikan kepada peserta.

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama satu hari, yaitu pada hari Senin, 16 Februari 2026 di Dusun Joho, Desa Joho, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung melalui penyuluhan tatap muka dan demonstrasi pembuatan produk nutrasetikal *powder drink* kombinasi jahe emprit dan secang.

Target dan Subjek Kegiatan

Target kegiatan adalah masyarakat Dusun Joho, khususnya ibu rumah tangga, lansia dan kader kesehatan. Subjek kegiatan diperoleh menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan peserta berdasarkan keterlibatan aktif dalam kegiatan kesehatan masyarakat dan kesediaan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Prosedur Pelaksanaan Kegiatan:

1. Observasi Lapangan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi kesehatan masyarakat serta potensi tanaman obat keluarga (TOGA) di Desa Joho.

2. Edukasi Penyakit Asam Urat dan Upaya Pencegahan

Kegiatan penyuluhan berlangsung selama kurang lebih 30 menit dengan materi mengenai asam urat yang meliputi pengertian, faktor risiko, tanda dan gejala klinis, serta pentingnya pencegahan sejak dini melalui penerapan pola hidup sehat. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab 15 menit.

3. Demonstrasi Pembuatan Produk Nutrasetikal *Powder Drink*

Kegiatan demonstrasi pembuatan *powder drink* kombinasi jahe emprit dan secang dilakukan melalui pemutaran video berdurasi kurang lebih 5 menit. Video tersebut menampilkan tahapan pembuatan produk mulai dari pemilihan bahan baku, proses pengolahan, pembentukan serbuk melalui proses pemanasan dan penghalusan, hingga pengemasan produk.

4. Pemeriksaan Kesehatan

Pemeriksaan kesehatan berlangsung selama kurang lebih 20 menit yang meliputi pemeriksaan asam urat dan tekanan darah yang dilakukan sebelum dan sesudah pemberian *powder drink*.

5. Uji Hedonik atau Tingkat Kesukaan

Peserta diminta mengisi formulir uji hedonik atau tingkat kesukaan untuk mengetahui penilaian masyarakat terhadap warna, aroma, rasa, dan tingkat penerimaan produk.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi leaflet edukasi, video demonstrasi pembuatan *powder drink*, alat pemeriksaan kesehatan berupa : alat cek *Easy Touch GCU*, *Easy Touch Uric Acid Test Strips*, jarum *Blood Lancets*, Tensimeter Digital OMRON, serta formulir uji hedonik. Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, hasil pemeriksaan kesehatan peserta, dokumentasi kegiatan, serta hasil pengisian formulir uji hedonik.

Teknik Analisis Data

Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif. Data observasi dan hasil pemeriksaan kesehatan digunakan untuk menggambarkan kondisi kesehatan masyarakat terkait risiko hiperurisemia dan hipertensi. Data hasil uji hedonik dianalisis berdasarkan tingkat kesukaan peserta terhadap warna, aroma, rasa dan penerimaan produk *powder drink* kombinasi jahe emprit dan secang. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui tingkat penerimaan masyarakat terhadap produk nutrasetikal berbasis tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai alternatif minuman fungsional dalam upaya pencegahan asam urat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Asam Urat Sebelum Konsumsi *Powder Drink*

No.	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Hasil (mg/dL)
1.	M	32	P	7,0 (Tinggi)
2.	A	29	P	7,4 (Tinggi)
3.	E	44	P	6,2 (Tinggi)
4.	D	64	P	5,0 (Normal)
5.	M	50	P	4,9 (Normal)
6.	Y	56	P	6,3 (Tinggi)
7.	K	65	P	7,8 (Tinggi)
8.	N	46	P	5,1 (Normal)
9.	U	47	P	3,4 (Normal)
10.	M	51	P	6,7 (Tinggi)
11.	I	40	P	7,7 (Tinggi)
12.	M	60	P	5,9 (Tinggi)

13. M 70 P 5,6 (Normal)

Berdasarkan pemeriksaan hasil kadar asam urat terhadap 13 responden di Desa Joho, didapatkan bahwa 8 orang dengan kadar asam urat tinggi, dan 5 orang dengan kadar normal. Hasil pemeriksaan kadar asam urat di Desa Joho menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih tergolong tinggi di atas ambang batas normal.



Gambar 1. Pemeriksaan Kesehatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi dan pemeriksaan kadar asam urat di Desa Joho telah dilaksanakan pada hari Senin, 16 Februari 2026 yang dihadiri oleh masyarakat Dusun Joho. Kegiatan diikuti oleh 13 peserta yang sebagian berasal dari kelompok usia dewasa dan lanjut usia. Berdasarkan data pemeriksaan asam urat mengindikasikan bahwa risiko hiperurisemia pada masyarakat Desa Joho cukup tinggi, terutama pada kelompok usia dewasa dan lanjut usia. Data tersebut menjadi dasar pemberian edukasi lanjutan kepada masyarakat terkait upaya pencegahan dan pengendalian kadar asam urat. Pemberian materi edukasi mengenai penyakit asam urat dilakukan agar masyarakat memahami teori yang disampaikan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta masyarakat Desa Joho dapat mengubah pola hidup menjadi lebih sehat.



Gambar 2. Leaflet Asam Urat

Materi edukasi mengenai penyakit asam urat disampaikan menggunakan media leaflet dan presentasi Power Point (PPT) agar informasi dapat diterima peserta dengan lebih jelas dan menarik. Leaflet digunakan sebagai media edukasi tertulis yang berisi pengertian asam urat, faktor risiko, gejala, pencegahan, manfaat jahe emprit dan secang serta cara pembuatan dan konsumsi *powder drink*. Sementara itu, PPT digunakan untuk membantu penyampaian materi secara visual dan sistematis selama proses penyuluhan berlangsung.



Gambar 3. Penyampaian Materi

Setelah diberikan edukasi, pemahaman masyarakat meningkat, yang mengindikasikan efektivitas kegiatan penyuluhan dilakukan. Hasil sejalan dengan penelitian (Simamora and Saragih, 2019) yang menjelaskan bahwa penyuluhan kesehatan dengan pendekatan langsung kepada masyarakat mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran dalam pencegahan penyakit asam urat. Edukasi yang disampaikan dalam kegiatan menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif, sehingga peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat mengajukan pertanyaan dan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari mereka.

Kegiatan demonstrasi pembuatan produk *powder drink* jahe emprit dan secang dilakukan melalui pemutaran video edukatif yang menampilkan tahapan pembuatan produk secara lengkap, melalui dari pemilihan bahan baku, proses pengolahan, pembentukan serbuk, hingga pengemasan produk. Media video dipilih karena mampu membantu peserta memahami proses pembuatan produk secara lebih jelas, menarik, dan mudah diikuti. Selain itu, penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan perhatian serta minat peserta selama kegiatan berlangsung. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap video demonstrasi yang diberikan. Kegiatan ini sejalan dengan (Sulfemi, 2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual dalam kegiatan edukasi dapat meningkatkan pemahaman, daya tarik, serta keterlibatan peserta.



Gambar 4. Produk *Powder Drink* Jahe Emprit dan Secang
 Tabel 2. Uji Hedonik *Powder Drink* Jahe Emprit dan Secang

No.	Parameter Uji	Kriteria	Jumlah (n=13)	%
1.	Bentuk	Sangat Suka	11	84,6%
		Suka	2	15,4%
		Agak Suka	0	0%
		Biasa	0	0%
		Agak Tidak Suka	0	0%
		Tidak Suka	0	0%
		Sangat Tidak Suka	0	0%
2.	Warna	Sangat Suka	9	69,2%
		Suka	4	30,8%
		Agak Suka	0	0%
		Biasa	0	0%
		Agak Tidak Suka	0	0%
		Tidak Suka	0	0%
		Sangat Tidak Suka	0	0%
3.	Aroma	Sangat Suka	10	76,9%
		Suka	3	23,1%
		Agak Suka	0	0%
		Biasa	0	0%
		Agak Tidak Suka	0	0%
		Tidak Suka	0	0%
		Sangat Tidak Suka	0	0%
4.	Rasa	Sangat Suka	12	92,3%
		Suka	1	7,7%
		Agak Suka	0	0%

	Biasa	0	0%
	Agak Tidak Suka	0	0%
	Tidak Suka	0	0%
	Sangat Tidak Suka	0	0%
5.	Tekstur		
	Sangat Suka	10	76,9%
	Suka	3	23,1%
	Agak Suka	0	0%
	Biasa	0	0%
	Agak Tidak Suka	0	0%
	Tidak Suka	0	0%
	Sangat Tidak Suka	0	0%

Berdasarkan hasil data uji hedonik terhadap 13 responden, parameter bentuk memperoleh tingkat penerimaan tertinggi pada kriteria sangat suka sebesar 84,6% dan suka sebesar 15,4%. pada parameter warna, sebanyak 69,2% responden menyatakan sangat suka dan 30,8% menyatakan suka. Parameter aroma menunjukkan hasil 76,9% responden sangat suka dan 23,1% suka. Pada parameter rasa, tingkat penerimaan tertinggi diperoleh kriteria sangat suka sebesar 92,3% dan suka sebesar 7,7%. Sementara itu, parameter tekstur menunjukkan 76,9% responden sangat suka dan 23,1% suka. Secara keseluruhan, hasil uji hedonik menunjukkan bahwa *powder drink* jahe emprit dan secang memiliki tingkat penerimaan yang sangat baik oleh responden dari segi bentuk, warna, aroma, rasa, maupun tekstur.

Kegiatan selanjutnya adalah pengecekan kadar asam urat responden setelah mengkonsumsi *powder drink* dalam rangkaian penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan di Dusun Joho, Desa Joho, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Tujuan penyuluhan ini adalah salah satunya untuk mengetahui kadar asam urat responden secara langsung serta kesadaran masyarakat terkait pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala. Pemeriksaan dilakukan menggunakan alat digital pengukur kadar asam urat (*Easy Touch GCU*) dengan metode pemeriksaan darah kapiler.

Tabel 3. Hasil Pemeriksaan Asam Urat Sesudah Konsumsi *Powder Drink*

No.	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Hasil (mg/dL)
1.	M	32	P	7,0 (Tinggi)
2.	A	29	P	7,1 (Tinggi)
3.	E	44	P	6,2 (Tinggi)
4.	D	64	P	5,0 (Normal)
5.	M	50	P	4,9 (Normal)
6.	Y	56	P	6,0 (Tinggi)
7.	K	65	P	7,6 (Tinggi)
8.	N	46	P	5,0 (Normal)
9.	U	47	P	3,4 (Normal)
10.	M	51	P	6,6 (Tinggi)
11.	I	40	P	3,5 (Normal)
12.	M	60	P	5,7 (Tinggi)
13.	M	70	P	5,1 (Normal)

Berdasarkan data pemeriksaan asam urat setelah konsumsi *powder drink* kombinasi jahe emprit dan secang menunjukkan adanya penurunan kadar asam urat pada beberapa responden. Penurunan terlihat pada responden dengan kadar asam urat awal 7,4 mg/dL menjadi 7,1 mg/dL, 6,3 mg/dL menjadi 6,0 mg/dL, 7,8 mg/dL menjadi 7,6 mg/dL, 6,7 mg/dL menjadi 6,6 mg/dL, dan 5,9 mg/dL menjadi 5,7 mg/dL. Selain itu, beberapa responden dengan kategori normal juga menunjukkan kadar yang relatif stabil setelah konsumsi *powder drink*. Meskipun sebagian masih berada pada kategori tinggi, khususnya pada kelompok usia dewasa dan lanjut usia. Kondisi sejalan dengan laporan (Afnuhazi, 2019) yang menyebutkan bahwa prevalensi hiperurisemia cenderung meningkat pada kelompok usia tersebut akibat perubahan metabolisme, pola makan, dan aktivitas fisik. Pemeriksaan kadar asam urat dalam kegiatan berperan sebagai upaya deteksi dini sehingga masyarakat dapat mengetahui kondisi kesehatannya dan melakukan langkah pencegahan lebih lanjut.

Adanya penurunan kadar asam urat tersebut diduga dipengaruhi oleh kandungan senyawa bioaktif pada jahe emprit dan secang. Jahe emprit mengandung senyawa *gingerol* dan *shogaol* yang memiliki aktivitas antiinflamasi dan antioksidan (Dwijayanti *et al.*, 2025). Pada penderita asam urat,

senyawa aktif dalam rimpang jahe seperti (6)-gingerol, (8)-gingerol, (10)-gingerol, dan (6)-shogaol memiliki aktivitas antiinflamasi yang dapat membantu mengurangi peradangan akibat penumpukan kristal monosodium urat pada sendi. Mekanisme kerjanya yaitu dengan menghambat aktivitas enzim siklooksigenase-2 (COX-2) sehingga sintesis prostaglandin dapat ditekan (Lallo *et al.*, 2018). Prostaglandin merupakan mediator inflamasi yang berperan dalam menimbulkan nyeri, kemerahan, pembengkakan, dan rasa panas pada penderita asam urat. Dengan berkurangnya produksi prostaglandin, reaksi inflamasi pada sendi dapat diminimalkan sehingga keluhan nyeri akibat asam urat dapat berkurang. Oleh karena itu, jahe berpotensi digunakan sebagai terapi pendukung alami dalam membantu mengatasi peradangan pada penderita hiperurisemia atau gout (Pistanty and Nuur, 2021).



Gambar 5. Jahe Emprit & Secang

Sedangkan secang mengandung *brazilin* yang berpotensi membantu menghambat pembentukan radikal bebas serta berpotensi mencegah pembentukan kristal asam urat (Intan and Silvia, 2021). *Brazilin* pada kayu secang (*Caesalpinia sappan*) memiliki aktivitas antioksidan melalui mekanisme penangkapan radikal bebas, penghambatan pembentukan peroksida, serta donor hidrogen dan elektron untuk menstabilkan radikal bebas. Aktivitas ini dipengaruhi oleh struktur fenolik *brazilin* yang memiliki gugus difenol tersubstitusi orto sehingga memberikan kemampuan reduksi yang kuat. Aktivitas antioksidan *brazilin* berpotensi membantu mengurangi stres oksidatif dan kerusakan jaringan akibat proses inflamasi pada asam urat, sehingga dapat dikembangkan sebagai senyawa alami pendukung terapi hiperurisemia dan gout arthritis (Intan and Silvia, 2021). Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa konsumsi *powder drink* jahe emprit dan secang memberikan pengaruh terhadap penurunan kadar asam urat pada beberapa responden, walaupun belum terlalu besar. Oleh karena itu, konsumsi secara rutin disertai pola hidup sehat diperlukan untuk membantu mengontrol kadar asam urat secara optimal (Purnama, 2021).

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, khususnya saat sesi diskusi dan pemeriksaan kadar asam urat. Peserta aktif bertanya mengenai makanan yang perlu dihindari, cara mencegah nyeri sendi, serta langkah yang harus dilakukan apabila kadar asam urat tidak normal. Temuan memperkuat pendapat (Nelwan, 2019) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kondisi kesehatannya serta dapat merubah pola hidup yang lebih sehat.

SIMPULAN

Di Tulungagung, penyakit asam urat masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil observasi lapangan di Desa Joho, masih banyak ditemukan masyarakat yang memiliki keluhan nyeri sendi dan gejala yang mengarah pada peningkatan kadar asam urat, tetapi kesadaran masyarakat desa untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin masih rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan edukasi kesehatan dan memberikan pelatihan pengolahan tanaman lokal sebagai upaya pencegahan asam urat. Oleh karena itu, dilakukan program “Edukasi dan Pembuatan *Powder Drink* Kombinasi Jahe Emprit dan Secang. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan, demonstrasi pembuatan produk, pemeriksaan kesehatan, serta uji hedonik terhadap produk *powder drink* yang diberikan kepada peserta. Setelah diberikan edukasi dan demonstrasi melalui video, pemahaman masyarakat menjadi meningkat yang mengindikasikan efektivitas kegiatan penyuluhan dilakukan. Berdasarkan hasil data uji hedonik terhadap 13 responden, parameter bentuk memperoleh tingkat penerimaan tertinggi pada kriteria sangat suka sebesar 84,6%, pada parameter warna sebanyak 69,2% responden menyatakan sangat suka, Parameter aroma menunjukkan hasil 76,9% responden sangat suka, Pada parameter rasa, tingkat penerimaan tertinggi diperoleh kriteria sangat suka sebesar 92,3%, Sementara untuk parameter tekstur menunjukkan 76,9% responden sangat suka. Secara keseluruhan, hasil uji hedonik menunjukkan bahwa

powder drink jahe emprit dan secang memiliki tingkat penerimaan yang sangat baik oleh responden dari segi bentuk, warna, aroma, rasa, maupun tekstur. Berdasarkan data pemeriksaan asam urat setelah konsumsi *powder drink* kombinasi jahe emprit dan secang menunjukkan adanya penurunan kadar asam urat pada beberapa responden. Adanya penurunan kadar asam urat tersebut diduga dipengaruhi oleh kandungan senyawa bioaktif pada jahe emprit dan secang. Jahe emprit mengandung senyawa *gingerol* dan *shogaol* yang memiliki aktivitas antiinflamasi dan antioksidan, Sedangkan secang mengandung *brazilin* yang berpotensi membantu menghambat pembentukan radikal bebas serta berpotensi mencegah pembentukan kristal asam urat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada STIKes Karya Putra Bangsa yang telah mendanai dan mendukung kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Joho. Terimakasih juga kepada perangkat desa dan seluruh warga Desa Joho Kalidawir Tulungagung yang telah mendukung dan menyediakan tempat berlangsungnya pengabdian ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

REFERENSI

- Afnuhazi, R., 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Gout Pada Lansia. *J. Hum. Care* 4, 34–41.
- Dehlin, M., Jacobsson, L., Roddy, E., 2020. Global epidemiology of gout: prevalence, incidence, treatment patterns and risk factors. *Nat. Rev. Rheumatol.* 16, 380–390. <https://doi.org/10.1038/s41584-020-0441-1>
- Dwijayanti, D.R., Mamamia, A., Maulana, R.Y.N., Rosyadah, N., Widodo, N., 2025. Beyond a spice: harnessing the anti-inflammatory potential of Indonesian ginger—insights into gingerenones and isogingerenone. *Cogent Food Agric.* 11, 2568198. <https://doi.org/10.1080/23311932.2025.2568198>
- Gultom, R., Amalia, 2023. Evaluasi Formulasi Produk Nutrasetikal “ Powder Drink ” dari Ekstrak Buah Jeruk Kuku Harimau (*Citrus medica L .*) Dan Uji Aktivitas ANtioksidannya Dengan Menggunakan Metode DPPH (2,2-Difenil-1 Pikrilhidrazil). *JIFI (Jurnal Ilm. Farm. Imelda)* 6, 51–69.
- Intan, E.K., Silvia, M., 2021. Pharmacological Activities Of *Caesalpinia Sappan*. *J. Info Kesehat.* 11, 363–369.
- Kemendes RI, 2018. profil kesehatan indonesia 2018.
- Lallo, S., Mirwan, M., Palino, A., Nursamsiar, Hardianti, B., 2018. Aktifitas Ekstrak Jahe Merah Dalam Menurunkan Asam Urat Pada Kelinci Serta Isolasi Dan Identifikasi Senyawa Bioaktifnya 5, 271–278.
- Nelwan, J.E., 2019. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi di Kota Manado. *J. PHWB* 1, 1–7.
- Nizar, A.M., Zuniawati, D., 2019. Determinan Faktor Yang Mempengaruhi Kadar Asam Urat Pada Lansia Yang Menderita Asam Urat Di Kabupaten Tulungagung. *J. Penelit. Sekol. Tinggi Ilmu Kesehat. Nahdlatul Ulama Tuban* 5, 74–83.
- Pistanty, M.A., Nuur, 2021. Pengaruh Pemberian Kompres Larutan Jahe Terhadap Nyeri Asam Urat Di Posyandu Lansia Melati Desa Candisari 05, 17–25.
- Purnama, J., 2021. Pemberian Secang Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia 01, 24–29.
- Rohmah, A.F., 2021. Hubungan Peran Keluarga Dalam Memberikan Dukungan Terhadap Pencegahan Peningkatan Asam Urat Pada Lansia Di Dusun Paseban Mangunrejo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Dema. *TSCD3Kep J.* 6.
- Simamora, R.H., Saragih, E., 2019. Penyuluhan kesehatan masyarakat : Penatalaksanaan perawatan penderita asam urat menggunakan media audiovisual. *JPPM (Jurnal Pendidik. dan Pemberdaya. Masyarakat)* 6, 24–31.
- Sulfemi, W., 2020. Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. <https://doi.org/10.35542/osf.io/te3qg>
- Yasin, L.R., Febriyona, N.R., Sudirman, N.A.N.A., 2023. Pengaruh Air Rebusan Kumis Kucing Terhadap Penurunan Asam Urat Di Desa Manawa Kecamatan Patilanggio. *J. Rumpun Ilmu Kesehat.* 3.